

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan waktu dan jaman memberikan dampak tersendiri bagi perkembangan tata nilai dan budaya yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan kenyataan yang ada, ternyata perkembangan waktu juga memberikan dampak perubahan dan perkembangan pada dunia kerja. Hal tersebut akan berdampak pada profesi akuntan. Profesi akuntan tidak bisa lepas dari perkembangan yang terjadi di negeri ini. Oleh karena itu, profesi akuntan dituntut untuk dapat menjawab tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan lingkungan. Konsekuensi dari adanya perubahan lingkungan dan perkembangan dunia usaha pada dasarnya menuntut peningkatan kualitas diri dari akuntan dalam memberikan jasa profesionalnya, yaitu menyediakan informasi guna menjembatani kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan. Agar informasi yang disediakan tersebut memadai, akurat, dapat dipercaya dan dapat memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan, akuntan diharapkan dapat selalu menjaga dan meningkatkan kualitas dalam memberikan jasa profesionalnya.

Sikap profesionalisme merupakan suatu kualitas yang hendaknya dimiliki oleh setiap individu yang menjalankan sebuah profesi. Hal ini juga harus dimiliki oleh seorang akuntan dalam menghadapi tantangan dan memenangkan persaingan di era globalisasi. Profesionalisme yang ingin dicapai dari pendidikan akuntansi menghendaki adanya keterampilan-

keterampilan khusus yang harus dikuasai oleh seorang akuntan. Keterampilan yang dimaksud antara lain adalah keterampilan intelektual, keterampilan interpersonal dan komunikasi. Dan untuk mengatur hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pemenuhan keterampilan yang hendaknya dimiliki oleh seorang akuntan, maka pemerintah mengeluarkan peraturan atau undang-undang yang mengatur tentang pendidikan profesi akuntan.

Proses pemberian gelar akuntan sebelum adanya program pendidikan profesi akuntansi (PPA) masih dilakukan secara diskriminatif, dimana gelar akuntan diberikan secara diskriminatif oleh perguruan tinggi negeri tertentu yang didasarkan atas Undang-undang No. 34 tahun 1954. Undang-undang ini menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri dan swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya, sedangkan perguruan tinggi lainnya harus menempuh dua jalur. Pertama, untuk menghasilkan akuntan beregister, maka mereka (mahasiswa/alumni) harus menempuh ujian negara yang disebut Ujian Negara Akuntansi (UNA). Kedua, perguruan tinggi tersebut harus memenuhi syarat untuk memperoleh persamaan dari pemerintah (DEPDIKBUD) untuk memperoleh hak memberi gelar akuntan.

Pada dekade sebelum tahun 2000 proses perolehan gelar akuntan dirasakan memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan yang dirasakan tersebut diantaranya adalah munculnya diskriminasi dalam pemberian gelar akuntan, khususnya bagi mereka lulusan jurusan akuntansi yang berasal dari perguruan tinggi negeri. Kelemahan lain yang muncul adalah

kurang meratanya tingkat profesionalisme atau kemampuan dari para akuntan di pasaran tenaga kerja. Alasan inilah yang menyebabkan Ikatan Akuntan Indonesia dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) merasa perlu untuk meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional.

Kebijakan yang diambil oleh Dirjen Dikti bersama-sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), guna menghadapi masalah-masalah yang muncul dalam perolehan gelar akuntan ini adalah menetapkan peraturan atau undang-undang baru yang mengatur tentang perolehan gelar akuntan. Akhirnya melalui Kepmendikbud No.056/U/1999 tentang Penyelenggaraan Profesi Akuntansi, diaturlah secara lebih terperinci hal-hal yang berhubungan dengan perolehan gelar akuntan dan penyelenggaraan profesi akuntan di Indonesia. Salah satu isi dari peraturan ini adalah penghapusan pemberian gelar akuntan secara diskriminatif terhadap mahasiswa jurusan akuntansi lulusan perguruan tinggi negeri. Selanjutnya, untuk memperoleh gelar akuntan seorang lulusan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta harus mengikuti pendidikan khusus, yaitu PPA.

Seorang mahasiswa lulusan akuntansi yang ingin meneruskan ke jenjang PPA pada umumnya memiliki alasan atau sebab tertentu yang mendorong dirinya untuk mengikuti pendidikan khusus ini. Alasan yang bersifat pribadi inilah yang biasanya mendorong atau memotivasi para lulusan akuntansi untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dorongan atau motivasi ini juga memberikan kekuatan dalam diri manusia untuk melakukan semua hal yang mengarah kepada tujuannya. Motivasi

motivasi yang mengarahkan atau menyebabkan seorang lulusan akuntansi ingin mengikuti program PPA seperti di kutip dari Maslow oleh Widhayanti (2001: 92) adalah :

- a. Motivasi mengenai mata pencaharian (motivasi ekonomi),
- b. Sumber *prestise* (motivasi karir)
- c. Wadah untuk menyatakan diri (motivasi kualitas) atau sebagai suatu pemuasan bagi kebutuhan neoritik manapun.

Harapan untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak mungkin merupakan keinginan setiap orang, begitu juga dengan mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan kesarjanaannya di jurusan akuntansi. Meskipun nantinya mereka akan bekerja atau memiliki profesi yang tidak ada hubungannya dengan dunia akuntan. Namun dengan mengikuti PPA mahasiswa lulusan akuntansi berharap memiliki kesempatan dan peluang yang lebih baik untuk memperoleh pekerjaan atau mata pencaharian. Dorongan yang mengedepankan pencapaian hal-hal yang sifatnya materi inilah yang akhirnya dikelompokkan sebagai motivasi ekonomi dari mahasiswa untuk mengikuti PPA.

Seorang mahasiswa jurusan akuntansi yang memiliki keinginan untuk berkarir di dunia akuntan atau memilih profesi akuntan sebagai pekerjaan yang akan digelutinya, beranggapan bahwa dengan mengikuti program PPA ia akan memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk memasuki atau menjalani profesi akuntan tersebut. Selain itu mahasiswa jurusan akuntansi berasumsi bahwa dengan mengikuti PPA, mereka akan memiliki banyak kesempatan dan peluang untuk dapat terjun ke bidang profesi yang dinginkannya. Dorongan

atau motivasi untuk mendapatkan pekerjaan ini akhirnya dikelompokkan sebagai motivasi karir dari mahasiswa untuk mengikuti PPA.

Di samping kedua motivasi tersebut ada pula mahasiswa yang mengutamakan dorongan-dorongan untuk sekedar memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan, atau dengan kata lain setelah selesai mengikuti pendidikan kesarjanaaan dibidang akuntansi mereka ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dorongan atau alasan yang mendasarkan pada keinginan untuk memperoleh suatu kepuasan tertentu, khususnya dibidang ilmu pengetahuan serta dorongan untuk pemenuhan kebutuhan yang bersifat neoritik inilah yang akhirnya dikelompokkan sebagai motivasi kualitas dari mahasiswa untuk mengikuti PPA.

Menyikapi pendapat tersebut dan melihat pada perkembangan profesi akuntan saat ini, maka penulis mencoba melakukan penelitian yang menfokuskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti program PPA. Faktor-faktor yang digunakan sebagai tolok ukur adalah faktor motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi kualitas. Alasan pemakaian ketiga faktor tersebut antara lain adalah karena pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Machfoedz (1998) dan Widhayanti (2001), diketahui bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap minat mahasiswa lulusan PPA untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Penelitian yang dilakukan oleh Machfoedz (1998) mengarahkan pada faktor-faktor yang menjadi pertimbangan para lulusan PPA untuk mengikuti USAP. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor karir dan faktor ekonomi merupakan faktor yang lebih dominan mendorong lulusan

program PPA untuk mengikuti USAP dibandingkan faktor-faktor lainnya, seperti faktor *gender* (jenis kelamin), pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua. Selanjutnya, Widhayanti (2001) mencoba melakukan pengujian dengan menggunakan dua faktor tersebut (motivasi karir dan ekonomi) ditambah faktor lain, yaitu motivasi kualitas. Widhayanti (2001) mencoba menguji apakah ketiga faktor tersebut masih memiliki hubungan dan pengaruh yang positif terhadap minat lulusan program PPA dalam mengikuti USAP. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh yang positif terhadap minat lulusan program PPA untuk mengikuti USAP.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian Machfoedz (1998) dan Widhayanti (2001), penulis mencoba untuk menguji kembali ketiga faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPA, yaitu motivasi karir, ekonomi dan kualitas. Akan tetapi penelitian ini akan menguji minat mahasiswa lulusan jurusan akuntansi (S-1) untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPA) di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Alasan atau pertimbangan pemilihan Universitas Sebelas Maret Surakarta sebagai obyek dari penelitian ini karena Universitas Sebelas Maret Surakarta merupakan satu-satunya perguruan tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) di wilayah Surakarta. Untuk mengetahui minat mahasiswa lulusan akuntansi dalam mengikuti program pendidikan profesi ini, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang mengkaji secara khusus tentang motivasi-motivasi apa saja yang

mempengaruhi minat mahasiswa lulusan akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mencoba mengangkat sebuah judul penelitian yaitu : **‘FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (Survei Pada Mahasiswa Peserta PPA Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta)’**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka masalah utama yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah mengenai program pendidikan profesi akuntansi (PPA), karena dengan adanya program pendidikan ini lulusan akuntansi baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta memiliki hak yang sama dalam memperoleh gelar akuntan. Namun untuk memperjelas pengkajian masalah pada penelitian ini, maka perumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah : “Apakah faktor motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa peserta PPA untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Akuntansi pada FE Universitas Sebelas Maret Surakarta ?”

## **C. Pembatasan Masalah**

Umumnya setiap penelitian akan membatasi ruang lingkup pengkajiannya pada suatu permasalahan tertentu yang berhubungan erat dengan tujuan-tujuan yang diharapkan dapat diperoleh dengan

dilaksanakannya sebuah penelitian. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Akuntansi, maka penulis perlu membatasi masalah yang dikaji dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan yang hendak dicapai. Pembatasan yang penulis lakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa peserta PPA untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Akuntansi hanya meliputi faktor motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi kualitas.
2. Responden yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menjalani program Pendidikan Profesi Akuntansi pada FE Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2005.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa peserta PPA dalam mengikuti program Pendidikan Profesi Akuntansi pada FE Universitas Sebelas Maret Surakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau nilai manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA).

2. Bagi Universitas Sebelas Maret Surakarta
  - a. Sebagai masukan bagi Universitas Sebelas Maret Surakarta, khususnya tentang minat mahasiswa peserta PPA dalam mengikuti program pendidikan profesi akuntansi (PPA)
  - b. Sebagai masukan bagi Universitas Sebelas Maret Surakarta, khususnya dalam hal penyaluran minat mahasiswa lulusan akuntansi untuk meneruskan ke jalur profesional.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis dimasa-masa yang akan datang.

#### **F. Sistematika Skripsi**

Adapun sistematika penyajian laporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab I ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional variabel yang digunakan, anggapan dasar dan hipotesis serta metode penelitian.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab II ini akan dijelaskan tentang pengertian motivasi, akuntan sebagai profesi, pendidikan profesi akuntansi, faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPA, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan diuraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini akan diuraikan tentang PPA, hasil analisis data dan pembahasan.

### BAB V PENUTUP

Pada bab V ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan dan saran.